

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI
PEWARTAAN YESUS TENTANG KERAJAN ALLAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE
BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS X IPA SMAN 6 KOTA KOMBA TAHUN PELAJARAN**

2020/2021

O

L

E

H

NAMA : VINSENSIA DUHU, S. Pd
NIP : 19840122 201001 2 018
SEKOLAH : SMAN 6 KOTA KOMBA

**Mengetahui:
Kepala SMAN 6 Kota Komba,**



Frumensius Hemat, S. Fil.
NIP. 198103282010011028

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

TAHUN 2021



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 6 KOTA KOMBA



NSS: 3012422012005, NPSN: 50310689, SK Pendirian:
HK/54.b/2012

Alamat :Kisol, Kel. Tanah Rata, Kec. Kota Komba, Kode pos:86572

HALAMAN PENGESAHAN KEPALA SEKOLAH

Judul :“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi
Pewartaan Yesus Tentang Kerajaan Allah Dengan Menggunakan Metode Bermain
Peran Pada Siswa Kelas X IPA SMAN 6 Kota Komba Tahun Pelajaran 2020/2021”

Jenis : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Bidang Kajian : Pendidikan Pengajaran

Penulis : Vinsensia Duhu, S. Pd

NIP. 198401222010012018

Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I/ III d

Unit Kerja : SMA Negeri 6 Kota Komba

Kisol, 22 Mei 2021

Mengesahkan:
Kepala SMAN 6 Kota Komba,



Frumensius Hemat, S. Fil

NIP. 198103282010012018

Guru Mata Pelajaran,

Vinsensia Duhu, S.Pd

NIP. 198401222010012018

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru Pendidikan Agama Katolik kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Komba dalam pembelajaran Agama Katolik adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi Pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah. Hal tersebut indikasinya adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang berminat mengikuti mata pelajaran Agama Katolik karena selalu menggunakan metode ceramah sehingga mereka sulit memahami isi cerita Kitab Suci.
2. Siswa kurang tertarik mengikuti mata pelajaran Agama Katolik karena menurut siswa mata pelajaran ini tidak diuji secara Nasional.

Dari hasil tes diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas X IPA SMAN 6 Kota Komba 22 Orang, 6 siswa memperoleh nilai 2 (24%) ,14 siswa memperoleh nilai 3 (68%),1 siswa memperoleh nilai 4 (4%) dan sisanya memperoleh nilai 5. Hasil ini menunjukkan pembelajaran Agama Katolik dalam memahami materi pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah di kelas X IPA SMAN 6 Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur ditemukan bahwa pemahaman siswa tergolong rendah. Hal ini menunjukkan kurangnya minat siswa dalam memahami materi Pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah dan kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran serta siswa merasa mata pelajaran ini bukan mata pelajaran yang diuji secara Nasional. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan menggunakan metode bermain peran sebagai metode untuk mempelajari Materi Pewartaan Yesus

tentang Kerajaan Allah dengan topik penelitian “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pewartaan Yesus Tentang Kerajaan Allah Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas X IPA SMAN 6 Kota Komba Tahun Pelajaran 2020/2021**”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah dalam mata pelajaran Agama Katolik bagi siswa kelas X IPA A SMAN 6 Kota Komba Tahun Pelajaran 2020/2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA SMAN 6 Kota Komba Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam memahami materi Pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah dengan menggunakan metode bermain peran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Agama Katolik di SMAN 6 Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur.

2. Guru

Sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat.

3. Siswa

Diharapkan dapat menimbulkan semangat belajar karena siswa dapat mengalami pembelajaran dengan berbagai macam variasi yang disampaikan oleh guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Banyak definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skinner (Fathurrohman & Sutikno, 2007: 5), mengartikan belajar sebagai suatu proses penyesuaian tingkah laku seseorang yang berlangsung secara progresif.
2. Hilgard & Bower (Fathurrohman & Sutikno, 2007: 5), mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu karena pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).
1. Hintzman (Syah, 2002: 65) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang karena adanya pengalaman yang terjadi secara terus menerus dan pengalaman itu dikatakan belajar apabila mempengaruhi tingkah laku dalam diri seseorang.
2. Thursan Hakim (Fathurroman & Sutikno, 2007: 6), mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan dalam diri seseorang, dan perubahan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti adanya peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir. Contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

3. Gagne (Susanto, 2013: 1) mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku seseorang yang terjadi karena pengalamannya.

Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang berlangsung dalam jangka waktu sebagai akibat dari latihan dan pengalamannya. Dimana, saat orang itu belajar maka responnya akan menjadi lebih baik dan bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Nana Sudjana(2009:3) mendefinisikan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan lebih mencakup pada bidang kognitif,afektif,dan psikomotorik.Dimyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.Dari sisi guru,tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.Dari sisi siswa,hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Mulyasa (2008:3),menyebutkan hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indicator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswayang mengacu pada pengalaman langsung.Winkel dikutip oleh Purwanto (2010:16),menyebutkan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Darmadi, 2009: 187-190).

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar-manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik. Misalnya keadaan rumah, ruang belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Disamping itu, di antara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peran faktor guru atau fasilitator. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini, efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru.

Keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh Soedijarto (Darmadi, 2009: 189) dalam penelitiannya antara lain menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) perbedaan peran guru dalam proses belajar, (2) kualitas proses belajar merupakan variabel kehidupan sekolah yang memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Selain faktor guru, yang cukup memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik juga kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatur, merancang, dan mengendalikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

2. Faktor Internal

Brata (Darmadi, 2009: 189) mengklasifikasikan faktor internal menacakup: (a) faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama pada panca indera, dan (b) faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

Inteligensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya hasil belajar. Inteligensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat inteligensi, dan hasil belajar yang tinggi tingkat inteligensinya makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa ‘taraf prestasi belajar di sekolah kurang, pastilah taraf inteligensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

Minat (*interest*), yaitu kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Umpamanya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif, maupun negatif.

Selain faktor-faktor sebagaimana dikemukakan di atas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*). Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

2.2 Hakikat Pendidikan Agama Katolik

2.2.1 Pengertian Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah system atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.

Istilah agama dalam bahasa Sansekerta terdiri dari kosa kata “a” berarti “tidak” dan “gama” berarti kacau. Agama Berarti tidak kacau.

Istilah yang kedua adalah “ugama” yang berarti “peraturan”, “tata tertib”, “hukum Taurat”. Dari kedua kata di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah upaya manusia untuk mengaitkan dan menyesuaikan seluruh hidupnya dengan tata tertib, hukum serta peraturan Ilahi sehingga relasi dengan yang Ilahi, manusia dan alam dapat berjalan dengan baik dan tertib.

2.2.2 Pengertian Agama Menurut Para Sosiolog

Emile Durkheim, “agama merupakan kekuatan yang amat mempengaruhi sikap hidup manusia secara individual maupun social”.

Franz Dahler, “agama adalah hubungan manusia dengan kekuasaan yang suci, dimana kekuasaan tersebut lebih tinggi dari adanya manusia”.

Banawiratman, “agama bukan hanya ajaran teoritis, merumuskan iman dan mengarahkan perilaku orang beriman, melainkan juga di dalamnya terdapat norma dan aturan, perintah, dan larangan yang berkenaan dengan etika dan moral masyarakat.

Pembukaan UUD 1945 Negara Republik Indonesia yang telah diamandemen dan Batang Tubuhnya sangat jelas dan gamblang mengamanatkan kepada Pemerintah Negara Indonesia, “... untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa” (Pembukaan UUD 1945) dan “... memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama... untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan manusia” (UUD 1945 Bab XIII, pasal 31, ayat 5). Penegasan ini meminta upaya tindak lanjut yang nyata, tidak hanya sekadar terumus dengan indah, tetapi lebih-lebih supaya dilaksanakan.

2.2.3 Fungsi dan Peran Agama

Agama Kristen Katolik termasuk salah satu agama samawi yang dewasa ini merupakan agama resmi yang tersebar di Eropa dan Amerika. Agama ini dinamakan Kristen karena diambil dari nama pembawanya Yesus Kristus, gelar kehormatan keagamaan nubuat Nabi Isa as, menurut kepercayaan agama ini.

Agama yang hadir dalam sejarah peradaban manusia tidak hanya berorientasi kepada Tuhan (spiritual) namun juga berorientasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dr. Th. Kobong mengatakan bahwa “agama adalah sumber hidup manusia dalam relasi tiga dimensi, yaitu relasi dengan Allah Pencipta, sesama, dan dengan seluruh ciptaan lainnya”, dan kalau digambarkan demikian:

Allah<.....Agama.....>Sesama Manusia.....>Ciptaan Lain

Memang harus diakui tidak sedikit pemeluk agama meningkatkan kehidupan spiritualnya masing-masing. Tetapi di sisi lain, kegiatan itu seolah-olah terpisah dari kehidupan bersama dalam masyarakat. Sejak semula para pendiri agama tidak memisahkan kehidupan spiritualnya dengan masyarakat ...misalnya, **Sidharta Gautama** memahami manusia dan dunia sebagai sesuatu yang beragama dan mempengaruhi. Itu sebabnya perbedaan harus dihargai. **Nabi Mohammad** yang mencoba merubah masyarakat Arab yang primordialis menjadi masyarakat yang berlandaskan persaudaraan universal. **Yesus Kristus**, memperjuangkan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan untuk semua orang.

2.2.4 Kegunaan Pendidikan Agama Katolik

1. Pendidikan Agama Katolik sebagai pelayan ilmu yang lain.
2. Pendidikan Agama Katolik sebagai petunjuk dalam melayani Tuhan dan sesama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendidikan Agama Katolik sebagai pedoman hidup.
4. Pendidikan Agama Katolik sebagai penyelaras hidup dalam masyarakat.
5. Pendidikan Agama Katolik digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh: Mengulangi sabda Yesus dalam perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah terhadap orang yang mengkhianati kita sehingga dia memiliki kesempatan untuk bertobat.

2.3 Landasan Teori Metode Bermain Peran

2.3.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran ini berlangsung melalui berbagai metode dan multi media sebagai cara dan alat menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan, mengembangkan, menilai dan menguasai (memakai : mengamalkan/ aplikasi) pokok bahasan (tema) sebagai perwujudan pencapaian sasaran (tujuan).

2.3.2 Metode bermain peran (Role playing)

2.3.2.1 Pengertian

Sosiodrama yang dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan segala bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Pada metode bermain peran titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera kedalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi oleh peserta didik.

Secara umum metode bermain peran/ sosiodrama dapat digunakan apabila :

1. Pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian perasaan seseorang.
2. Jika mengharapkan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan.
3. Dapat menghilangkan rasa malu dimana bagi siswayang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur –angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2.3.2.2 .Penerapan metode sosiodrama/bermain peran (Role playing)

Langkah- langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode pembelajaran bermain peran antara lain :

1. Bila metode sosiodrama baru diterapkan dalam pengajaran hendaknya guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu,kemudian secara sederhana dimainkan didepan kelas.
2. Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu pengaturan adegan dan kesiapan mental.
3. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan komentar, ,kesimpulan atau berupa catatan kesesuaian jalannya sosiodrama dengan materi yang sedang dibicarakan.
4. Guru menerima semua masukan dari siswa.

5.3. Pembelajaran Agama Katolik dengan menggunakan metode bermain peran Dalam Memahami Materi Pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah

2.3.1. Tinjauan Psikologis

Menurut Bruner (raharjo 2008:5), ada tiga tahapan untuk anak dapat belajar dengan baik. Ketiga tahapan itu adalah

1. konkrit
2. semi konkrit
3. Abstrak

2.3.2. Pewartaan Yesus Tentang Kerajaan Allah Serta Perangkat- Perangkat Yang Perlu Dipersiapkan Dan Teknis Pembelajarannya

Berikut adalah perangkat yang perlu dipersiapkan guru beserta teknis/langkah- langkah yang perlu ditempuh dalam pembelajarannya.

- Perangkat yang perlu dipersiapkan pembelajaran yang perlu disiapkan adalah RPP

Kegiatan Konkrit

Kegiatan pembelajaran yang bersifat konkrit dilakukan oleh guru melalui kegiatan bermain peran .

Kata- Kata kunci untuk kegiatan bermain peran antara lain :

Sabda Yesus	Karya Yesus
Talitakum	Membangkitkan
Dosa	Mengampuni
Pergilah	Menyembuhkan
Marilah	Diberkati

a. Kegiatan semi konkrit

Istilah semi konkrit artinya peraga tidak lagi berupa kata-kata saja tetapi juga tindakan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengikuti apa yang dikatakan dan dibuat oleh Yesus. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah KS (Kitab Suci) yang berisi tentang perumpamaan dan mukjizat yang dibuat Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah.

b. Kegiatan pada tahap abstrak

Maksud abstrak dalam hal ini adalah soal- soal yang sudah 100% dalam bentuk pertanyaan tentang sabda Yesus dan cerita dalam Kitab Suci yang mereka temukan sendiri.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :Penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi Pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah di SMAN 6 Kota Komba Tahun Pelajaran 2020 /2021. Jikalau materi Pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah di SMAN 6 Kota Komba menggunakan metode bermain peran maka hasil belajar siswa meningkat.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

3.1 Subyek, Tempat Dan Latar Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Siswa kelas X IPA SMAN 6 Kota Komba Tahun pelajaran 2020/ 2021 berjumlah 22 orang.

3.1.2 Latar Penelitian

SMAN 6 Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bulan Januari s.d Maret 2021.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus I: Senin, 5 Februari, siklus II: Senin, 5 Maret 2021

3.2 Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

3.2.1 Desain Penelitian

Model penelitian yang kami gunakan adalah model Kemmis dan Taggart. Adapun alasan peneliti memilih model ini karena pada model ini pelaksanaan tindakan menggunakan siklus- siklus kegiatan dengan menggambar spiral terdiri dari empat langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.2.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya berlangsung satu minggu dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahap- tahap siklus sebagai berikut :

- a. Tahap Perencanaan
Peneliti mempersiapkan semua hal yang berhubungan dengan pembelajaran seperti RPP, format penilaian, dan alat peraga.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
Metode yang digunakan metode bermain peran.
- c. Tahap Pengamatan
Pengamatan dilakukan oleh mitra dan mengacu pada format yang ada.
- d. Refleksi (Reflecting)
Pembelajaran dievaluasi untuk menentukan tahap selanjutnya.
 - a. Tahap Persiapan
 - b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - c. Tahap Pengamatan
 - d. Refleksi

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Data dan sumber data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data berupa observasi/ pengamatan, Kitab Suci dan tes tertulis.

3.3.2 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

tabel 1. rubrik penilaian observasi siklus 1 dan siklus 2

No	Nama siswa	Aspek observasi				Total
		Artikulasi	Ketepatan Aksi	Kerja Sama	Keaktifan siswa	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Dst						

2. Kitab Suci (KS)

Kitab Suci digunakan untuk dapat melihat karya yang dibuat oleh Yesus beserta ucapan yang keluar dari mulut-Nya.

3. Tes: digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran. Tes ini diperlakukan secara individual dengan tujuan untuk kemajuan belajar siswa.

3.3.3 Teknik analisis data

a. Data kualitatif (deskriptif)

Pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif (kualitatif) dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan jawaban responden yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

tabel 2. rubrik penilaian post test siklus 1 dan siklus 2

NO	NAMA SISWA	KKM	NILA I	KET	
				T	T T
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
Dst					

Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dari Santoso(2005:

57) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah peserta didik yang memperoleh kategori nilai

n = Jumlah keseluruhan peserta didik

100% = Bilangan konstanta

Setelah data dihitung dengan rumus diatas ,maka selanjutnya data ditafsirkan berdasarkan jumlah persentase mengacu pada tabel berikut :

Pedomaan penafsiran data dalam % kualitatif, persentase 100% menunjukkan tafsiran hampir seluruhnya, 90-99 menunjukkan sebagian besar lebih dari setengah, 70-89 menunjukkan setengah dari setengahnya, 0- 69 menunjukkan setengah kecil tak seorangpun.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari tes siklus untuk ulangan siswa setiap siklus. Setelah data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis sebagai berikut :

a. Penskoran

Skor jawaban siswa mengikuti aturan sebagai berikut :

0 = tidak mempunyai jawaban, Jawaban kosong, 1= Siswa menulis cara penyelesaian salah , jawaban salah 2, Siswa menulis cara penyelesaian salah, jawaban benar, 4, Siswa menulis cara penyelesaian benar , jawaban salah 5, Siswa menulis cara penyelesaian benar , jawaban benar.

- b. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus(Purwanto,2009:89)

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata Rata Kelas

$\sum N$ = Total Nilai Yang Diperoleh Siswa

n = Jumlah Siswa

- c. menghitung peningkatan kemampuan siswa menurut Hake (Davis dan megowen :2004) rumus yang digunakan untuk perhitungan gain yang di normalisasi adalah sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{(skortessikluske-i)-(skortessikluske-i)}{skormaksimum-skortessikluske-i}$$

.kriteria efektivitas pembelajaran menurut Hake adalah sebagai berikut : 0,00- 0.30 nilai rendah, 031- 0,70 nilai sedang, 0,71- 1,00 nilai tinggi

- d. Menghitung daya serap

Daya serap dihitung dengan rumus (Purwanto,2009:112)

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{jumlahtotalsubyek}}{\text{jumlahtotalskormaksimum}} \times 100\%$$

- e. Menghitung persentase ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan kriteria KKM yang diterapkan. Dalam penelitian ini KKM = 70. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus

:

$$TB = \frac{\sum S \geq 50}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

$\sum S \geq 70$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan
70

n = Banyaknya siswa

100% = Ketuntasan belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama yaitu dalam waktu \pm selama 3 bulan yaitu bulan Januari- Maret 2021. Adapun hari pelaksanaan penelitian adalah setiap hari Senin, Kamis dan Sabtu. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Kota Komba dan yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X IPA semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

4.1.1 Siklus I

1. Perencanaan

Untuk melakukan penelitian pada siklus I peneliti merencanakan tindakan yang meliputi :

- Menyiapkan perangkat pembelajaran
- Menyiapkan Teks Kitab Suci yang di dalamnya terdapat karya yang dibuat Yesus serta sabdaNya yang dipilih oleh siswa
- Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengaktifkan siswa
- Menyiapkan lembar pengamatan guru
- Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan metode bermain peran.
- Mengadakan pertemuan dengan mitra peneliti untuk menyamakan persepsi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas.
-

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 Februari 2021, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Materi yang dipelajari adalah Pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah.

- Kegiatan awal

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri di dalam Kitab Suci perikop yang menunjukkan perumpamaan dan mukjizat yang dibuat oleh Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah.

- Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan – secara berkelompok, siswa mempraktikkan sabda yang diucapkan Yesus dalam karya yang dibuat oleh Yesus.

- Kegiatan penutup

Guru membantu siswa memperagakan sabda yang keluar dari mulut Yesus saat Yesus melaksanakan karya-karyaNya.

b. Pertemuan II

- Perencanaan : guru menyiapkan perangkat pembelajaran

- Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Februari 2021.

- Kegiatan awal

Peneliti mengadakan tanya jawab untuk mengecek kemampuan siswa dalam mengulangi ucapan sabda Yesus dalam karyaNya.

- Kegiatan inti

Guru membagi siswa dalam kelompok- memberikan teks Kitab Suci yang dipilih oleh siswa sendiri- siswa didampingi- siswa melakukan diskusi kelas.

- Kegiatan penutup

Peneliti bersama – sama dengan siswa memperagakan ucapan/ sabda Yesus dalam karyaNya.

3. Observasi

Pertemuan I

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap siswa dan peneliti.

- Berdasarkan hasil pengamatan setelah dianalisis oleh pelaksana kegiatan belum mengalami kemajuan di mana masih banyak siswa yang belum mampu menguasai teks Kitab Suci sehingga masih sulit untuk mengulangi lagi ucapan Yesus. Guru masih mendominasi proses pembelajaran.

- Kinerja siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer setelah dianalisis ditemukan kondisi bahwa siswa kurang konsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Analisis data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan analisis persentasi dengan acuan sebagai berikut :

$$\text{Persentasi Nilai Rata-rata (PNR)} = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{...}} \times 100\%$$

Pertemuan II

- Berdasarkan pengamatan setelah dianalisis oleh peneliti diperoleh bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan ada peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mampu menguasai teks Kitab Suci.

- Kinerja siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer setelah dianalisis terhadap penampilan siswa untuk menilai aspek partisipasi atau aktivitas siswa meningkat.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 6 orang dengan persentase 24%. Di samping itu juga, guru masih dominan menyampaikan informasi baik pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup. Siswa masih kelihatan kaku dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1

Perbandingan hasil belajar pratindakan dan postes siklus I

	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
Persentase ketuntasan	27,27 %	59,09 %	31,82 %
Jumlah Siswa yang tuntas	6	13	7

Dengan melihat data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan 27,27 (6 orang) menjadi 59,09% (13 orang). Mengalami peningkatan sebesar 31,82%. Masih terdapat 9 dari 22 siswa belum mencapai KKM. Atas dasar hasil pada siklus I inilah sehingga pelaksanaan tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Data-data yang diperoleh direfleksi untuk menjadi pedoman atau acuan pengambilan langkah pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Siswa cenderung memilih teman kelompok yang lebih disukainya serta memiliki kemampuan intelektual yang sama, dalam hal ini peran guru sangat penting untuk membagi kelompok secara acak.
- b) Siswa masih ragu untuk bertanya karena takut jawabannya salah dan ditertawakan oleh teman yang lain.
- c) Siswa ramai ketika hendak menjawab pertanyaan guru atau pun mengerjakan soal latihan di papan tulis.
- d) Masih terdapat siswa yang tidak menyimak dan gaduh ketika siswa lain mengerjakan soal latihan di papan tulis.

Berdasarkan hasil refleksi, guru perlu melakukan pengarahan pada siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau pun bertanya walaupun pendapat atau jawabannya belum benar. Guru juga harus dapat mengendalikan siswa untuk tidak ramai ketika hendak menjawab pertanyaan guru atau pun mengerjakan soal latihan di papan tulis dengan memberikan peraturan yang harus ditaati siswa sebelum menjawab pertanyaan.

4.1.2 Siklus II

1. Perencanaan

Untuk melaksanakan penelitian siklus II peneliti merencanakan tindakan yang meliputi :

Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan untuk pembelajaran 3 X 45 menit dengan rincian kegiatan : (1) Pendahuluan. (2) Kegiatan inti berupa siswa menemukan sendiri teks Kitab Suci yang berisi sabda dan karya Yesus yang bervariasi. (3) Kegiatan penutup berupa guru dan siswa menceriterakan kembali isi teks Kitab Suci dan membuat rangkuman atas apa yang telah dipelajari.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 26Februari2018 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan berdasarkan skenario pembelajaran yang dibuat berdasarkan masalah yang dibahas

Kegiatan awal

Peneliti mengulangi lagi materi yang dipelajari sebelumnya dan meminta kelompok dengan anggota maksimal 5 orang.

Kegiatan inti

- I. guru membagi teks Kitab Suci
- II. siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi sambil dibimbing oleh peneliti

III. siswa melakukan diskusi kelas

 Kegiatan penutup

Peneliti bersama siswa membuat rangkuman materi yang barusan dipelajari dan memberikan peneguhan kepada siswa yang menjawab benar.

Pertemuan II

a. Perencanaan

Untuk melaksanakan penelitian siklus II, peneliti merencanakan tindakan yang meliputi :

- Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Rancangan ini digunakan untuk pembelajaran 3 x 45 menit dengan rincian kegiatan : (1) Pendahuluan (aperspsi). (2) Kegiatan inti berisi pengerjaan lembar kerja dengan soal yang bervariasi.(3) Kegiatan penutup.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Maret 2021 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan berdasarkan skenario pembelajaran yang dibuat berdasarkan masalah yang dibahas .

 Kegiatan awal

Peneliti mengulagi lagi materi yang dipelajari sebelumnya dan meminta kelompok dengan anggota maksimal 5 orang.

 Kegiatan inti

I. peneliti membagi teks Kitab Suci

II. siswa berdiskusi sambil dibimbing oleh peneliti

III. siswa melakukan diskusi kelas

 Kegiatan penutup

Peneliti bersama siswa membuat rangkuman materi yang barusan dipelajari dan memberikan peneguhan kepada siswa yang menjawab benar.

3. Observasi

➤ Berdasarkan pengamatan setelah dianalisis oleh peneliti diperoleh bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan dimana siswa semakin banyak yang bisa menguasai cerita teks Kitab Suci dan mampu mengucapkan dengan tepat kata/ucapan Yesus serta mampu melakukan apa yang dibuat oleh Yesus.

➤ Kinerja siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer setelah dianalisis terhadap penampilan siswa untuk menilai aspek partisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran diperoleh data bahwa setelah jumlah anggota kelompok semakin sedikit minat ingin mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik semakin meningkat.

Pertemuan II

➤ Berdasarkan hasil pengamatan setelah dianalisis oleh peneliti diperoleh hasil yang menunjukkan hampir semua siswa mampu mengulang kembali sabda dan karya Yesus serta mampu mengucapkan dengan tepat dan menguasai cerita Kitab Suci.

➤ Kinerja siswa

berdasarkan pengamatan terjadi peningkatan terhadap tingkat keaktifan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyak siswa yang berusaha mengulangi sendiri-sendiri apa yang dikatakan dan dibuat oleh Yesus.

4. Refleksi

Tabel 4.2

Perbandingan hasil postes siklus I dan postes siklus II

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Persentase ketuntasan	59,09%	81,81%	22,72%
Jumlah siswa yang tuntas	13	18	5

Dengan melihat data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan 59,09% (13 orang) meningkat menjadi 81,81% (18 orang). Mengalami peningkatan sebesar 22,72%.

Berdasarkan peningkatan kemampuan yang telah dicapai siswa maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus II.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Hasil Tes Belajar

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa pada awalnya pemahaman siswa tentang pewartaan Yesus sangat memprihatinkan. Dari 22 orang siswa hanya 6 orang siswa yang tuntas belajar. Kurangnya siswa yang tuntas belajar ini secara langsung berpengaruh terhadap nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar klasikal. Rata-rata nilai siswa pada tes awal 55,90 dengan presentase ketuntasan 27,27%.

Menanggapi persoalan di atas maka peneliti merancang dan melaksanakan pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode bermain peran. Penggunaan metode ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Semula rata-rata hasil belajar siswa 55,90, namun setelah diberikan tindakan siklus I, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 68,86. Presentase ketuntasan belajar klasikal yang semula 27,27% meningkat menjadi 59,09% jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari 6 orang menjadi 9 orang.

Pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian pada siklus I belum mencapai target seperti yang diharapkan peneliti. Karena harapan peneliti pada awal penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Agama Katolik tentang Pewartaan Yesus. Ternyata hasil pada siklus I hanya 9 orang siswa yang tuntas belajar dari 22 orang siswa yang mengikuti tes atau 59,09% dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 9 orang dari 22 orang siswa yang mengikuti tes di kelas X IPA SMAN 6 Kota Komba. Pada siklus II hasilnya sangat menggembirakan dimana siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 18 orang dari 22 orang siswa yang

mengikuti tes dan nilai rata-ratanya 79,46 atau 81,81%. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Persentase Hasil Tes Belajar

Nilai yang dicapai siswa	Pratindakan	Jumlah Siswa		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
≥65	6	9	4	Tidak tuntas
≥65		13	18	Tuntas
Nilai rata-rata	55,90	68,86	81,81	
Jumlah siswa yang ikut tes	22	22	22	
Ketuntasan klasikal	27,27%	68,86%	81,81%	

4.2.2 Hasil Pengamatan

Unjuk kerja siswa dalam kelompok pada proses pembelajaran sangat tinggi. Perubahan tersebut seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Unjuk Kerja Siswa Dalam Kelompok

No	Siklus	Rata-rata	Kategori
1	I	9,8	Cukup
2	II	12,4	Baik

Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 22 siswa atau mengalami peningkatan sebanyak 68 % (24 %- 92 %).

Di samping itu juga, siswa sudah sangat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan peningkatan kemampuan yang telah dicapai siswa maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X IPA SMAN 6 Kota Komba dalam memahami materi Sabda dan Karya Yesus. Hal ini dapat dilihat dari perbaikan siklus 1 dan Siklus II yang mengalami peningkatan hasil tes. Hal ini disertai dengan peningkatan keaktifan.

Hasil tes akhir /post tes dari siklus ke siklus menunjukkan adanya peningkatan nilai rata rata yang diperoleh siswa. Pada siklus I rata –rata nilai siswa

38,8 kemudian meningkat menjadi 62,8 pada siklus II. Hal ini berarti kenaikan sebesar 24,0 dari siklus I ke siklus II dan dilihat kategori tuntas yang sesuai dengan nilai KKM (70,0). Ditinjau dari kategori siswa yang sudahmendapat nilai di atas KKM pada siklus I berjumlah 6 siswa dengan persentase 24% dan meningkat pada siklus II menjadi 22 siswa persentase 92%.

Dilihat dari kategori efektivitas pembelajaran,menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I interpretasi indeks gain berada pada kategori rendah (0,15) kemudian meningkat menjadi sedang (0,40) pada siklus II.

Ditinjau dari daya serap siswa dari siklus ke siklus adanya peningkatan. Pada siklus I persentase daya serap 39% kemudian menjadi 63% pada siklus II.

Dari 22 siswa yang diamati berdasarkan lembar pengamatan /observasi siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I persentase untuk kategori mendengarkan penjelasan guru 40% menjadi 75% pada siklus II. Pada siklus I persentase mengikuti langkah- langkah pembelajaran 25% menjadi 78% pada siklus II.Pada siklus I persentase penyampaian sabda dan tindakan Yesus 15% menjadi 84% pada siklus II.

Pada siklus I persentase siswa bertanya sesama teman 17% menjadi 73% pada siklus II. Kemampuan mendengarkan orang lain pada siklus I 45% menjadi 84% pada siklus II. Persentase keaktifan dalam kelompok pada siklus I 35% menjadi 89% pada siklus II

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai post tes, observasi, penguasaan isi teks Kitab Suci yang telah diperoleh siswa pada dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain peran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik harus lebih sering digunakan karena mampu mengejar target ketuntasan di atas 70,0.

5.2 Saran

1 . Guru

Diupayakan untuk lebih sering menggunakan metode bermain peran, karena metode ini cukup efektif dan menyenangkan siswa.

2 Siswa

Agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran terutama Pembelajaran Agama Katolik.

LAMPIRAN:

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 6 KOTA KOMBA

**NSS: 3012422012005, NPSN: 50310689, SK Pendirian:
HK/54.b/2012**



Alamat :Kisol, Kel. Tanah Rata, Kec. Kota Komba, Kode pos:86572

BERITA ACARA

Pada hari ini, Sabtu tanggal dua puluh dua Mei tahun dua ribu dua puluh satu telah dilaksanakan seminar Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pewartaan Yesus Tentang Kerajaan Allah Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas X IPA SMAN 6 Kota Komba Tahun Pelajaran 2020/2021" dengan narasumber:

Nama : Vinsensia Duhu, S. Pd

NIP : 198401222010012018

Tempat dan Tanggal Lahir : Wae Korok, 22 Januari 1984

Jenis Kelamin : Perempuan

Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I/ III d

Unit Kerja : SMA Negeri 6 Kota Komba

Jumlah Peserta : 20 orang

Seminar tersebut di atas diikuti oleh dua puluh orang guru sebagai peserta sebagaimana disebutkan pada lampiran daftar hadir notulen rapat yang tidak terpisahkan dari berita acara ini. Selanjutnya, Penelitian Tindakan Kelas ini diserahkan kepada Kepala Perpustakaan untuk disimpan dan digunakan oleh para pembaca.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Kisol, 22 Mei 2021

Mengesahkan:

Kepala SMAN 6 Kota Komba,



Frumensius Hemat, S. Fil

NIP. 198103282010012018

Penulis,

Vinsensia Duhu, S.Pd

NIP. 198401222010012018

DOKUMENTASI SEMINAR PTK DAN PENYERAHAN PTK KE PEGAWAI PERPUSTAKAAN SEKOLAH



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 6 KOTA KOMBA

NSS: 3012422012005, NPSN: 50310689, SK Pendirian:
HK/54.b/2012

Alamat :Kisol, Kel. Tanah Rata, Kec. Kota Komba, Kab. Manggarai Timur

Kode pos:86572

DAFTAR HADIR KEGIATAN SEMINAR

No	PESERTA	JABATAN	PARAF
1	Frumensius Hemat, S. Fil	Kepala Sekolah	[Signature]
2	Agnes Lopes Busa, S. Kom	Guru	[Signature]
3	Melki Flavianus Sino, S. Pd, Gr.	Wakasek Kurikulum	[Signature]
4	Maria Fatima Baru, S. Pd	Guru	[Signature]
5	Belarminus Gisi, S. Pd, Gr.	Wakasek Kesiswaan	[Signature]
6	Maksimilianus Galawanto, S. Pd, Gr.	Wakasek Sarpras	[Signature]
7	Hironimus Goa, S. Pd	Guru	[Signature]
8	Melkior Peka, S. Pd	Wakasek Humas	[Signature]
9	Robertus Higmat Alang, S. Sos.	Pembina Kesiswaan	[Signature]
10	Klaudia Nurwati, S. Pd	Guru	[Signature]
11	Dra. Yosefina Seno	Guru	[Signature]
12	Herlindis Sono, S. Pd	Guru	[Signature]
13	Yasinta Esi, S. Pd	Guru	[Signature]
14	Adrianus Hariadi, S. Pd	Guru	[Signature]
15	Avelinda Teofila Arice, S. Pd	Guru	[Signature]
16	Dorotea Lelu, S. Pd	Guru	[Signature]
17	Kristina Yono, S. Pd	Guru	[Signature]
18	Dionesia Yasinta Diuk, S. Pd	Guru	[Signature]
19	Saverius Masa, S.Pd	Guru	[Signature]
20	Teresia Wuda, S.E	Guru	[Signature]

Kisol, 22 Mei 2021

Mengesahkan:
Kepala SMAN 6 Kota Komba,

Ketua Panitia,



Frumensius Hemat, S. Fil

NIP. 198103282010012018

Vinsensia Duhu, S.Pd

NIP. 198401222010012018

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Azwar, Saifudin. 1996. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B. S, 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurrohman, P. dan Sutikno, Sobry, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muthoharo, Hafiz. 2010. *Metode Sosiodrama dan Bermain Peran (Role Playing Method) dalam Blog Guru SMPN 1 Kikim Barat (dkses di <http://www.penerapan metode role playing dalam pembelajaran.com>. Pada tanggal 27 oktober 2014:pukul 07:53:13)*
- Noah Zaini Ahmad. *Monografi Kelembagaan Agama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI. 1983.
- <http://www.geogle.co.id>. Peran dan Fungsi Agama Katolik. Com
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Taringan, Jakobus. *Religiositas Agama dan Gereja Katolik*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.